

# Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19

Setiawati <sup>a,1,\*</sup>, Budi Kurnia <sup>a,2</sup>, Sri Errwini Christine <sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universtas Nusa Putra, Jl. Raya Cibatu Cisaat No.21, Cibolang Kaler, Kec. Cisaat, Sukabumi Regency, Jawa Barat, Indonesia

<sup>1</sup> watiazza2020@gmail.com \*; <sup>2</sup> budi.kurnia@nusaputra.ac.id; <sup>3</sup> srierwinichristine@gmail.com

\* Corresponding Author

Received Agust, 02 2021

Revised Agust, 21 2021

Acceted Agust, 21 2021

## ABSTRAK

Pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, bangsa, dan negara untu membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa pancasila. Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara. Permasalahan terbesar bangsa Indonesia saat ini adalah di masa pandemi covid-19 di tengah-tengah masyarakat, sebagai akibat dari terjadinya perubahan lingkungan global yang melanda hampir seluruh bangsa di Dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: pelaksanaan pembelajaran secara daring di SDN Cikundul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dan wawancara. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi yaitu melalui pengecekan terhadap informasi hasil wawancara dengan dokumentasi dan observasi agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring di SDN Cikundul dilaksanakan secara daring dan luring. Kedua, proses pembelajaran secara daring dan luring. Ketiga, setelah selesai pembelajaran secara daring dan luring, tugas mandiri, dan pembelajaran rutin mingguan. Penelitian ini dapat menjadi gambaran pelaksanaan pembelajaran yang terjadi selama masa pandemic covid 19. Namun penelitian ini hanya terbatas di SDN Cikundul.

## The Role of Elementary School Teachers in the Implementation of Learning During the Covid-19 Pandemic

### ABSTRACT

Education is a field of devotion to God Almighty, the nation and the state to form a complete Indonesian human being with a Pancasila spirit. Education is a basic and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills, which are needed by themselves, society, and the state. The biggest problem for the Indonesian people at this time is during the COVID-19 pandemic in the midst of society, as a result of changes in the global environment that have hit almost all nations in the world. This study aims to identify and describe: the implementation of online learning at SDN Cikundul. This research is a qualitative descriptive study. Data was collected by means of observation and interview techniques. Checking the validity of the data is done by using triangulation technique, namely through checking the information from interviews with documentation and observations so that the research results can be accounted for. The results showed that the implementation of online learning at SDN Cikundul was carried out online and offline. Second, the online and offline learning process. Third, after completing online and offline learning, independent assignments, and weekly routine learning. This research can be an illustration of the implementation of learning that occurred during the COVID-19 pandemic. However, this research was only limited to SDN Cikundul.



### KATA KUNCI

Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Dasar Covid 19 Daring Luring

### KEYWORDS

Learning Implementation Primary school Covid 19 Online Offline



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



[belaindika@nusaputra.ac.id](mailto:belaindika@nusaputra.ac.id)

## 1. Pendahuluan (Heading 1) (bold, 11 pt)

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar bagi peserta didiknya sebagai upaya menyiapkan peserta didik di masa mendatang yang mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Guru sebagai tenaga pendidik berharap memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap pendidikan baik secara individual maupun komunal, karena pendidikan berkaitan dengan kondisi sumber daya manusia, sehingga keberhasilan pendidikan akan mempengaruhi kesejahteraan suatu bangsa.

Pendidikan yang baik akan terkait dengan kurikulum, standar nasional pendidikan, akreditasi, kompetensi tenaga pendidik, minat peserta didik, sarana prasarana, pembiayaan dan pengelolaan proses pembelajaran serta akan berhubungan dengan konsumen pengguna. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Hal tersebut yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan kemajuan dalam setiap proses dan hasil belajar dalam rangka mendukung terlaksananya program pendidikan melalui inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk untuk menyeimbangkan fungsi otak kiri dan otak kanan akan mengarah pada pembelajaran yang kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kenyataan menunjukkan bahwa di Negara Indonesia terdapat tantangan sejak bulan maret tahun 2020, penyebaran penyakit covid - 19 sangat cepat. Secara tiba-tiba pemerintah memberi kebijakan dengan penutupan Lembaga Pendidikan melalui perubahan proses belajar mengajar secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah (secara daring) untuk sementara waktu dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran wabah pandemi tersebut. Hal ini tentu dirasakan berat oleh pendidik dan peserta didik. Sementara Wahyu Aji Fatma Dewi (2020), mengatakan bahwa beberapa dampak yang dirasakan murid adalah belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, mereka terbiasa di sekolah berinteraksi bersama teman dan belajar tatap muka dengan gurunya. Proses pembelajaran daring di sekolah dasar berdampak kepada peserta didik, orang tua dan guru itu sendiri. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, teknologi online memerlukan koneksi internet, hal ini ikut menambah beban pengeluaran orang tua.

Terjadinya wabah pandemi ini berimbas pada berbagai sektor yang mengganggu perekonomian nasional dengan bertambahnya pengangguran akibat sebagian besar tutupnya perusahaan bahkan pada dunia pendidikan dari tingkat sekolah dasar dan menengah sampai tingkat perguruan tinggi kegiatan belajar dan mengajar terganggu dengan meniadakan pembelajaran tatap muka secara langsung di lembaga pendidikan, sedangkan proses kegiatan harus berjalan dengan mengganti pembelajaran secara online. Perubahan aktivitas pembelajaran seluruh jenjang pendidikan termasuk sekolah Dasar secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online) tersebut komunikasi antara peserta didik dan guru pembelajaran jarak jauh memerlukan metode pengajaran khusus, sedangkan guru dituntut kreatif dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan adanya wabah maka proses pembelajaran agar lebih spesifik dan lembaga pendidikan sangat penting untuk melindungi peserta didiknya dan kerja sama dengan orang tua murid. Hal ini guru harus menemukan alternatif baru untuk melaksanakan pembelajaran di kelas menjadi pembelajaran daring, maka dari itu guru harus disertai dengan cara berpikir yang jernih agar menjadi dasar untuk berbuat, bertindak, dan berinovasi bagi tenaga pendidik. Dalam Al-quran dianjurkan agar kita

berfikir dengan sebutan *lubb* atau *aqal* dalam memahami alam ini diantaranya sebagaimana Allah berfirman yang artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal” (Al-Quran Tafsir , Ali Imron :190). Allah juga berfirman sebagai berikut: “dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan” (Al-Quran Tafsir , an-Nahl: 67).

Berfikir menjadi dasar nilai logik yang harus semakin meningkat yang mana anak didik mulai berfikir imitatif, dan bagi tenaga pendidik berfikir kreatif yang berguna sesuai fungsinya sehingga berkembang dengan teratur, produktif, efektif, efisien, akuntabel, dan inovatif dan menjauhkan diri dari berfikir egosentrik. Nilai logik serta akal sebagai alat untuk berfikir ternyata bermanfaat untuk memisahkan hak dan yang bathil bahkan akan memantapkan keimanan seseorang. Dalam berpikir juga penting adanya merasa dan percaya. Belajar membuat kita dituntut untuk merasakan tugas diri sebagai manusia dan khalifah di muka bumi, merasakan diri sebagai hamba Allah SWT yang tugasnya beribadah sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, merasa bahwa hidup itu bersama orang lain yang menuntut kita berbuat untuk orang lain dan kebaikan bersama. (Sanusi, A, 2015 : 108 ).

Dalam hal ini ditengah perubahan yang begitu dahsyat yang berlangsung di lingkungan kita, belajar makin dirasakan urgensinya. Kita terus menerus harus menyesuaikan diri dengan situasi baru untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Sementara Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi menghimbau pada seluruh jajaran pendidikan dari tingkat SD smpai dengan tingkat SMA/SMK dan Perguruan tinggi dalam proses kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara online atau daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing yang harus ditrima, disikapi, dijalankan sebagai satu kewajiban bagi pembelajar untuk kepentingan bersama sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia bersumber pada pandangan dan cara hidup manusia Indonesia. Hal ini telah diwujudkan dalam rumusan tujuan pendidikan seperti yang terdapat dalam pasal 3 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa , bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”. Dalam hal ini usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, untuk dapat melaksanakan tugas profesinya sebagai tenaga pendidik.

Guru secara pribadi mengembangkan dan meningkatkan mutu peserta didik agar memiliki kompetensi diantaranya sebagai berikut: ilmu pengetahuan, sikap, ketrampilan, dan kepribadian profesional yang merupakan suatu tuntutan agar mampu merespon perkembangan zaman, sehingga penyesuaian perilaku yang tepat dan baik terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menjamin pemerataan kesempatan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Allah berfirman yang artinya :“Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: “Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami.” dan tidak dapat mengambil pelajaran (dari padaNya) melainkan orang-orang yang berakal. (Al-Quran Tafsir, Ali-Imran : 7). Akal adalah nikmat besar yang Allah berikan kepada manusia. Melalui akal ditunjukkan akan kekuasaan Allah yang sangat menakjubkan. Oleh karenanya, banyak ayat Allah yang memberi semangat untuk berakal, dalam mewujudkan pola perilaku manusia yang baik sebagai pribadi, kelompok, organisasi, masyarakat, maupun bangsa yang dilandasi dan motivasi perilaku baik untuk menunjukkan keteladanan bagi masyarakat. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil idola. Seluruh kehidupannya adalah pigur yang paripurna. Dalam menciptakan budaya religius dilembaga pendidikan, keteladanan merupakan factor utama penggerak motivasi peserta didik.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat cara atau prosedur yang dipilih untuk menyelesaikan studi yang dilakukan. Menurut Sugiono (2011:6) menyatakan bahwa, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Berdasar fokus penelitian yang ada yaitu ingin mengetahui bagaimana gambaran Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Cikundul. Pelaksanaan penelitian pada hari rabu, tanggal 07 April 2021. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan induksi konseptualisasi. Pendekatan ini lazim digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dimana dengan pendekatan ini penelitian bertolak dari fakta atau informasi empiris atau data untuk membangun konsep. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada di lapangan, dengan mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan yang sistematis, fakta yang akurat mengenai fenomena yang diteliti.

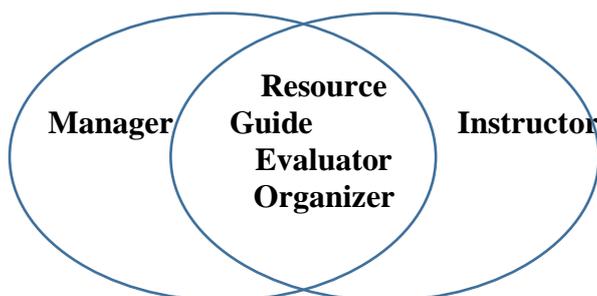
## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Peran Guru Sebagai Pendidik

Peran seorang guru di Sekolah tidak sebatas menyampaikan materi pembelajaran, mengevaluasi, dan mengumumkan nilai hasil belajar kepada peserta didiknya, sehingga menganggap sudah tuntas tugasnya jika sudah selesai melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, tetapi kenyataannya tidak menunjukkan seperti itu. Banyak hal yang harus dikerjakan oleh seorang guru. Dalam hal ini peran guru tak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih dan guru harus juga berperan sebagai: (1) Organisator. Sebagai organisator, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara (a) formal, edukatif secara formal dapat dipertanggungjawabkan kepada kepala sekolah atau atasan yang bersangkutan, dan (b) moral, edukatif secara moral dapat dipertanggungjawabkan kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) administrator pendidikan. Administrasi bertujuan untuk mencapai proses pembelajaran. Seorang guru dituntut dapat mengadministrasikan kaitannya dengan perangkat pembelajaran, sebab mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran mengakibatkan guru tidak mempunyai arah dan pedoman yang jelas. Hal ini disebutkan dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa pembelajaran adalah bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. perencanaan pembelajaran dilakukan penyediaan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Untuk membuat perangkat pembelajaran yang baik dibuat pada awal tahun pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 13 terdiri atas beberapa komponen yang meliputi berikut ini: (a) Silabus, (b) Rincian Minggu Efektif, (c) Program semester, (d) Program tahunan, (e) Pemetaan KI/KD, (f) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (g) Kalender Pendidikan, dan (h) Alat Evaluasi. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang meliputi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran tidak hanya lengkap perangkat pembelajaran melainkan disertai dengan faktor kemampuan guru dalam kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Suciati, (2004: 5.17) mengatakan bahwa Guru berperan melaksanakan pembelajaran sebagai fasilitator yang efektif melalui dua kegiatan. Fasilitator yang efektif tersebut adalah sebagai pengelola pembelajaran, dan sebagai pengelola kelas. Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Kedua tugas tersebut saling berkaitan satu sama lain. Wright (1991:52) menggambarkan keterkaitan kedua tugas tersebut dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Fig. 1.Kaitan Tugas Guru sebagai Pengelola Pembelajaran dan Pengelola Kelas



(Sumber. Wright (1991), *Roles of teachers & learners*)

Diagram 1.1 menunjukkan bahwa pada saat guru memainkan perannya sebagai pengajar (instruktur), guru juga memainkan perannya sebagai manajer (pengelola kelas). Agar peserta didik mau memperhatikan penjelasan, pengajar sebagai resource (sumber), guide (pemandu), penilai (evaluator) dengan menunjukkan semangat dalam menyampaikan pembelajaran, sehingga peserta didik mau memperhatikan penjelasan guru. Sebagai pengajar guru menerapkan berbagai metode dan media agar peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kaitan peran guru sebagai instructor dan manager dalam pembelajaran guru melakukan peran sebagai pengajar dengan menerapkan berbagai metode dan media agar peserta didik mampu mengidentifikasi materinya. Agar peserta didik berpartisipasi aktif guru mendiskusikan hasil materi pembelajaran dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Peserta didik agar memahami materi pembelajaran yang harus dilakukan yang harus dilakukan guru sebagai pengajar maupun sebagai manager, berikut ini dibahas kedua peran tersebut.

### 3.2. Peran Guru Sebagai Pengajar (Instructor)

Peran Guru sebagai pengajar (instructor) guru dituntut untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran yang optimal. Wibowo,I.S.,(2018), menyebutkan bahwa dalam proses mengajar, peran guru memberikan pengetahuan kepada peserta didik, dan dalam proses belajar mengajar saling terkait. Dalam hal ini, belajar adalah interaksi antara guru dan peserta didik yang menyebabkan perubahan perilaku. Guru tugasnya sebagai pengajar, maka harus memainkan berbagai peran, diantaranya sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan penilai (evaluator). Peran yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar pada hakikatnya guru adalah fasilitator. Guru sebagai fasilitator terdapat 8 (delapan) tuntutan diantaranya sebagai berikut : Pertama, untuk menjadi manusia sumber. Sebagai manusia sumber, guru dituntut untuk memiliki segala informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, untuk menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya. Ketiga, harus mampu menyampaikan informasi dengan tepat sehingga informasi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik (sebagai komunikator). Hal ini Slavin, (1991 : 5.19) mengatakan bahwa hendaknya guru menyajikan materi pembelajaran yang menarik sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran meningkat. Keempat, dengan menggunakan berbagai metode dan media berfariasi agar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik agar aktif dalam belajar, guru hendaknya melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik melalui kegiatan tanya jawab maupun melalui kegiatan kelompok, diskusi, atau kerja kelompok. Kelima, guru

dituntut sebagai pengarah (moderator). Sebagai moderator, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) memusatkan pada tujuan pembelajaran, (2) memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpartisipasi. Keenam, melaksanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi merupakan tugas guru sebagai penilai (evaluator). Menilai kemampuan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui tes, tetapi juga dapat melalui tugas atau pekerjaan rumah. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Ketujuh, Guru sebagai pembimbing. Peran guru sebagai pembimbing guru dituntut untuk mengamati dan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dan berusaha untuk membantunya untuk memecahkan masalahnya. Kedelapan, guru berperan sebagai organisator agar kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan, guru hendaknya mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir. Kegiatan guru yang dapat dilakukan sebagai organisator, diantaranya: (1) memberikan orientasi umum tentang tujuan, tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran, (2) melaksanakan kegiatan bervariasi sesuai dengan tujuan dan alokasi waktu yang tersedia, (3) mengorganisasikan peserta didik sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, (4) memonitor kegiatan yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran sehingga guru akan selalu siap membantu apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan (5) mengahiri suatu kegiatan dengan menyimpulkan tentang hasil belajar yang dicapai peserta didik.

### 3.3. Peran Guru Sebagai Manajer

Peran guru sebagai manajer, guru harus menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terciptanya pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, tugas utama guru sebagai manajer adalah memotivasi peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar sehingga mereka terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Menurut Wright, 1991: 5.20) mengatakan bahwa yang harus dilakukan guru dalam memainkan perannya sebagai manajer berkaitan dengan memotivasi peserta didik belajar terdapat 8 (delapan) kategori diantaranya sebagai berikut:

Pertama, menunjukkan sikap positif terhadap peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran seringkali guru mendapatkan peserta didik yang membutuhkan bantuan guru untuk menyelesaikan tugas belajarnya. Agar peserta didik tidak merasa rendah diri dalam belajarnya, guru memberikan dorongan dan penguatan terhadap segala usaha yang telah dilakukan peserta didik tersebut. Dengan adanya perhatian guru terhadap segala usahanya, peserta didik akan termotivikasi untuk lebih giat belajar dan bekerja. Setiap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peserta didik bagaimanapun bentuknya, guru hendaknya menanggapi secara positif. Dengan adanya tanggapan positif dari guru terhadap pertanyaan atau pendapat yang diajukan, paling tidak peserta didik tidak akan ragu-ragu mengemukakan pendapatnya sehingga peserta didik akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kedua, memberikan tugas atau kegiatan yang bermakna, sesuai, dan menarik bagi peserta didik. Guru memberi tugas yang menarik bagi peserta didik yaitu: (1) tugas atau kegiatan yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran akan membentuk keyakinan peserta didik bahwa mereka akan berhasil dalam melaksanakan tugas yang diberikan apabila mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, (2) tugas atau kegiatan yang dilaksanakan yang berkaitan dengan penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang baru untuk memecahkan suatu masalah, dan (3) tugas atau kegiatan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuannya. Ketiga, menunjukkan semangat mengajar. Guru yang menunjukkan kehangatan keantusiasan dalam mengajarkan memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan. Kehangatan keantusiasan guru akan menjadikan akan menentukan kegiatan pembelajaran yang efektif. Seiring menurut pendapat Rusman (dalam Rohmawati, 2013:18) menyatakan bahwa guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Hal ini bila guru bersemangat dalam mengajar dengan sendirinya peserta didik juga akan termotivikasi untuk belajar. Sehingga peran guru dapat disebut sebagai kunci utama keberhasilan peserta didik.

Keempat, menerapkan disiplin secara fleksibel sehingga tercipta situasi pembelajaran yang efektif. Penerapan disiplin tidak berarti peserta didik harus bekerja tanpa suara atau duduk dengan melipat tangan di atas meja. Guru dapat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan tugasnya secara efektif dimotivasi oleh guru. Senada tujuan guru tersebut menurut pendapat Gourneau (2012) bahwa sikap guru yang efektif dapat membangun kepercayaan diri yang positif dalam kegiatan belajar peserta didik. Tindakan guru yang efektif diantaranya adalah sebagai berikut: (1) kepedulian yang tulus dan kebaikan guru; (2) kesediaan untuk berbagi tanggung jawab yang terlibat dalam kelas; (3) kepekaan yang tulus terhadap keragaman peserta didik; (4) motivasi untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi semua peserta didik; dan (5) antusias untuk merangsang kreativitas peserta didik. Sikap guru terhadap peserta didik adalah kecenderungan guru untuk bereaksi secara positif atau negatif, mendukung atau tidak mendukung dalam bertindak, berpendapat, memandang, menilai, dan memberikan perlakuan terhadap peserta didik dalam belajar, tergambar dalam bentuk; menunjukkan kepedulian dan kebaikan dalam belajar, berbagi tanggung jawab dalam belajar, sensitif menerima keragaman peserta didik dalam belajar, meningkatkan instruksi dalam belajar, dan mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar. Kelima, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam berbagai kegiatan yang menuntut komunikasi antar peserta didik dan melakukan kerja sama. Keenam, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menilai diri sendiri. Ketujuh, memberikan balikan positif terhadap hasil kerja peserta didik. Kedelapan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh kebanggaan dari hasil kerjanya.

#### 3.4. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di SDN Cikundul

Berdasarkan hasil penelitian pada SDN Cikundul Kelurahan Cikundul, Kecamatan Lembursitu, Kota Sukabumi, Propinsi Jawa Barat dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh melalui online agar pembelajaran bisa efektif selama berlangsungnya pandemi diperlukan kesiapan pada berbagai faktor seperti tingkat persiapan sekolah, kesiapan orang tua/keluarga, serta kesiapan guru melalui kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan peranti dan jaringan yang stabil sehingga memenuhi kebutuhan belajar untuk mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan jenjang pendidikannya. Sehingga terwujud dalam Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif.

Berkaitan pelaksanaan pendidikan di SD Negeri Cikundul dilaksanakan secara luring (offline) dan daring (online). Pembelajaran luring (offline) dilaksanakan guru melakukan kunjungan ke rumah melalui pembelajaran tatap muka langsung dengan peserta didik tertentu seperti orang tua dan anaknya sulit dihubungi, kehadiran peserta didik banyak absennya, dan permintaan dari orang tua murid. Sedangkan pembelajaran daring (online) melalui inovasi yang dibutuhkan kemampuan dan ketrampilan guru dan peserta didik dengan mengenal teknologi melalui aplikasi yang digunakan yaitu whatsapp Group kelas. Hal ini lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring (online) yang dilaksanakan sejak tanggal 16 maret 2020 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 melalui penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 tahun 2019, melalui pembelajaran tematik, kegiatan mulok pencak silat yang pelaksanaannya hari senin sampai dengan jumat, dapat dilihat melalui 5 kategori yang saling keterkaitan sebagai berikut.

Pertama, Persiapan sebelum belajar secara daring. Guru kelas sebagai manager dan juga instructor dengan mempersiapkan materi secara matang melalui metode pembelajaran sesuai kondisi sekarang dengan menggali dan memanfaatkan sumber belajar sesuai tingkat kelas, guru komunikasi untuk kerja sama antara orang tua dan peserta didik melalui whatsapp Group kelas yang berhubungan dalam mengimplementasikan pembelajaran secara daring.

Kedua, Proses pembelajaran secara daring. Sebelum pembelajaran dimulai melalui whatsapp Group kelas guru dan peserta didik melalui: (1) Pendahuluan (a) Sebelum pembelajaran dimulai pada jam pertama melalui pengembangan karakter dengan bermushafahah antara peserta didik dengan guru kelas, dan teman kelasnya menuju aktivitas pada saat daring tersistem sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif, (b) Guru mengecek kehadiran, kerapian dan kedisiplinan dalam berpaakaian peserta didik, (c) guru

dan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. (2) Inti atau pengembangan. Untuk mengembangkan pembelajaran inti dapat dilakukan dengan cara: (a) sebagai pengajar Guru melakukan tugas dengan menyampaikan materi yang akan dibahas pada awal kegiatan pembelajaran, (b) Guru sebagai manusia sumber, komunikator, mediator, pembimbing, dan peilai dengan menyampaikan informasi yang tepat yang menggunakan metode dan media yang bervariasi dengan memainkan berbagai peranan agar peserta didik terlibat aktif dan memahami apa yang disampaikan pengajar dalam pembelajaran tematik yang mencakup beberapa mata pelajaran dan dikembangkan melalui berbagai muatan mata pelajaran yang diajarkan bahkan saling berhubungan yaitu sebagai berikut: Agama, Pkn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, SBdP, dan PJOK, dan mulok Pencak Silat (c) Guru memberi kesempatan berpartisipasi kepada peserta didik untuk mengembangkan pendapat dalam kegiatan tersebut, sebagian besar peserta didik antusias bertanya, guru mendorong peserta didik untuk mengomentari pendapat peserta didik lain kemudian peserta didikpun aktif untuk menjawabnya, ada juga yang diam. (3) Penutup. Kegiatan penutup dapat dilakukan sebagai berikut: (a) Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas, (b) Guru memberi tugas mandiri, (c) Guru mengingatkan agar jangan lupa tugas dikerjakan dan belajar selalu walaupun pembelajaran dengan jarak jauh, dan (d) pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah, dan guru mengucapkan salam.

Ketiga, setelah selesai pembelajaran secara daring dapat dilakukan oleh masing-masing peserta didik dengan mengerjakan tugas mandiri dari guru kelasnya yang dibimbing oleh orang tua atau keluarganya di rumah, (2) Guru selalu mengingatkan, yang belum mengerjakan tugas segera kerjakan jangan ditunda-tunda.

Keempat, Laporan tugas mandiri. Hasil pengamatan dari guru kelas berkaitan dengan laporan tugas mandiri didapatkan hasil berikut: bawa Pekerjaan tugas mandiri peserta didik setelah selesai mengerjakan tugasnya, hasilnya dilaporkan melalui whatsapp Group kelas, tetapi ada juga hasil tugas mandirinya dilaporkan langsung ke Guru kelasnya ke Sekolah yang dikarenakan mereka tidak punya HP

Kelima, pembelajaran rutin mingguan. Kegiatan rutin mingguan. Pelaksanaan mingguan secara rutin melalui kegiatan sebagai berikut: (1) Piket di Sekolah. Piket di Sekolah dilaksanakan bergiliran seminggu sekali. Bagi yang piket tenaga pendidik dan tenaga kependidikan selalu stembay di sekolah yang telah menyiapkan kebutuhan kesehatan setiap sudut ruangan seperti hand wash atau sabun anti bakteri, untuk menyediakan tamu yang datang, (2) Pakaian Seragam Pembelajaran Daring. dalam proses pembelajaran peserta didik tetap menggunakan seragam sesuai ketentuan dari sekolah diantaranya: (a) Hari Senin menggunakan seragam putih-putih, (b) Hari selasa menggunakan seragam merah putih, (c) Hari Rabu menggunakan seragam batik, (d) Hari Kamis menggunakan seragam ciri khas daerah Sunda, (e) Hari jum'at menggunakan seragam muslim, dan (f) Hari Sabtu menggunakan seragam pramuka. (3) Kegiatan Ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh lembaga pendidikan sebagai agen untuk menyampaikan ilmunya yang dipimpin oleh gurunya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para peserta didiknya agar bisa tumbuh dengan dewasa, mengarahkan ke arah yang baik, membangun etika, sopan santun agar tumbuh dan berguna dimasa depan. Hal tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan doter kecil. Pembahasan hasil pengamatan kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler sebagai berikut: (a) kegiatan pramuka. Kegiatan pramuka di masa pandemi ini yang dilakukan adalah pendidikan diselenggarakan yang kerja sama dengan kakak pembina dan lingkungan keluarga. Hal ini kelas 1 sampai dengan kelas 3 merupakan anggota pramuka siaga yang dibimbing oleh kakak pembina siaga, sementara kelas 4 sampai dengan kelas 6 anggota gerakan pramuka penggalang yang dibimbing oleh kakak pembina penggalang. Kegiatan pramuka tersebut yang dibimbing oleh lingkungan keluarga dan kakak pembina dengan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama manusia, tanpa membekas kepercayaan /agama, golongan, tingkat, suku, dan bangsa. Melalui kegiatan pramuka yang diharapkan dilakukan dengan cara yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, dan praktis yang bertujuan untuk (1) menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragamanya, (2) menjadi manusia yang tinggi kecerdasan dan ketrampilannya, (3) menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya, (4) menjadi warga

negara Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Ksatuan Republik Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara. (b) Dokter Kecil. Sebagai generasi penerus bangsa, penting untuk dilakukan pembinaan terutama dalam hal kesehatan dan kebersihan, dimana semakin dini usia akan semakin tertanam dalam diri anak tersebut perilaku yang baik yang dapat dilaksanakan dalam kehidupannya. Hal ini walaupun kegiatan pembelajaran daring di SDN Cikundul membentuk dokter kecil yang merupakan salah satu pendekatan dalam program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Sekolah menyelenggarakan Kegiatan Pembinaan dokter kecil kerja sama dengan orang tua murid yang bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan harmonis yang optimal melalui prinsip perilaku hidup bersih dan sehat serta berpartisipasi aktif sehingga meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial dalam meningkatkan pertumbuhan bagi peserta didik sehingga tercipta lingkungan yang sehat terhadap kebersihan dan kesehatan.

### 3.5. Faktor Pendukung Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran online didapatkan pendukung yang membantu berjalannya proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (1) Fasilitas alat Komunikasi. Alat komunikasi untuk pembelajaran online yang tidak mempunyai HP berinisiatif untuk bergabung bersama teman sekelasnya dalam pelaksanaan pembelajaran online, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, (2) Pemberian Kuota. Kepedulian dari lembaga pendidikan untuk pemberian kuota dalam membantu peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan pemerintah juga memberikan dana kuota internet setiap bulannya, (3) Bagi Peserta didik yang jaringan internetnya tidak lancar maka peserta didik dianjurkan datang ke sekolah untuk belajar. Hal ini bagi kelas 1 sampai dengan kelas 3 yang ke sekolah Orang tuanya, sedangkan kelas 4 sampai dengan kelas 6 boleh peserta didiknya ke sekolah. Hal ini orang tua dan peserta didik yang ke sekolah tetap dengan mengikuti protokol kesehatan, dan (4) Solusi Bagi Peserta didik yang Kesulitan Belajar. Bagi peserta didik yang kesulitan belajar, orang tua dan anaknya sulit dihubungi, dan kehadiran peserta didik banyak absennya, maka guru berinisiatif melalui pembelajaran secara luring (offline) yaitu dengan melakukan kunjungan ke rumah untuk memberi pembelajaran secara tatap muka langsung dengan peserta didik dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran seperti peserta didik lainnya yang mengikuti pembelajaran secara daring.

### 3.6. Faktor Penghambat Pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap peserta didik yang berkaitan dengan pembelajaran online didapatkan kendala yang menghambat berjalannya proses pembelajaran diantaranya sebagai berikut: (1) Fasilitas alat Komunikasi. Alat komunikasi untuk pembelajaran online terdapat sebagian peserta didik ada yang tidak mempunyai HP, (2) Jaringan Internet. Jaringan internetnya sering tidak lancar. Hal ini membuat peserta didik mengalami kesulitan ketika akan mengikuti pembelajaran dan mengumpulkan tugas dari gurunya, (3) Terbatasnya Kuota. Terbatasnya kuota yang dimiliki peserta didik, sehingga dalam mengikuti pembelajaran daring tidak tuntas sampai selesai yang berimbas pada orang tua dan peserta didik tidak menyambut dengan baik dalam pembelajaran online ini, dan (4) Kesulitan Belajar. Kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik yaitu tugas dari Guru kelasnya belum mengerti, sedangkan orang tuanya tidak paham pembelajaran tematik karena pembelajaran zaman orang tuanya dengan pembelajaran sekarang jauh berbeda

## 4. Simpulan

Berdasarkan kajian, analisis dan pembahasan terhadap temuan hasil penelitian yang dipaparkan “Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19” dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut. Pertama, SDN Cikundul membuat perangkat pembelajaran dalam persiapan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 13 terdiri atas 8 komponen, yang meliputi berikut ini: (1) Silabus, (2)

Rincian Minggu Efektif, (3) Program semester, (4) Program tahunan, (5) Pemetaan KI/KD, (6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (7) Kalender Pendidikan, dan (8) Alat Evaluasi. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang meliputi kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi pokok pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring dan luring di SDN Cikundul dengan pelaksanaannya melalui: (1) persiapan sebelum belajar secara daring, (2) proses pembelajaran secara daring, (3) setelah selesai pembelajaran secara daring, (4) Laporan tugas mandiri, (5) pembelajaran rutin mingguan. Ketiga, Pelajaran Tambahan. Selain pelaksanaan pembelajaran tematik dilaksanakan pula kegiatan (1) mulok yaitu pencak silat, dan (2) ekstrakurikuler pramuka, dan dukter kecil, (3) Piket. Piket di Sekolah dilaksanakan oleh warga SDN Cikundul yang dilaksanakan secara bergiliran seminggu sekali yaitu oleh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan uraian simpulan di atas, dapat diberikan saran- saran sebagai berikut. Pertama, guru adalah sebagai panutan yang harus digugu dan ditiru dan sebagai contoh pula bagi kehidupan dan pribadi peserta didiknya. Seorang guru sebagai pelaksana pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah dan masyarakat harus mempunyai kompetensi yang luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini guru harus mempunyai kompetensi kepribadian yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi kepribadian dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup sikap (attitude), nilai-nilai (value) kepribadian sebagai elemen perilaku dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar yang harus memberikan bimbingan dan suri teladan, secara bersama-sama mengembangkan kreativitas serta membangkitkan motif belajar serta dorongan untuk maju kepada peserta didik. Kedua, banyak hal yang harus dipahami tugas seorang guru dalam proses penyelenggaraan sistem pembelajaran. Seorang guru dalam berperilaku harus dapat menerapkan dalam tugasnya pada tahapan kegiatan pembelajaran. Hal yang harus ditampilkan perilaku seorang guru harus mencerminkan nilai-nilai luhur, bahkan bisa mendapatkan tempat di hati peserta didiknya.

#### Daftar Pustaka

- [1] Al-Quran Tafsir, The Holy Qur'an Al-Fatih, (Jakarta : PT. Ekatama Cipta Lestari 2013)
- [2] Gourneau, B. 2012. Five Attitudes of Effective Teachers: Implications for Teacher Training. *Journal of Human Behavior in the Social Environment*, 19(4), 113-123
- [3] Rohmawati, Affatu. 2013. Efektifitas Pembelajaran. Jakarta: Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1.
- [4] Permendikbud No. 65 Tahun mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- [5] Sanusi, A. (2015) Sistem Nilai. Alternatif wajah-wajah pendidikan. Bandung Nuansa Cendekia.
- [6] Slavin, (1991) Belajar dan Pembelajaran 2. Universitas Terbuka
- [7] Suciati. (2004) Belajar dan Pembelajaran 2. Universitas Terbuka
- [8] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [9] Wahyu Aji Fatma Dewi (2020), Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di sekolah dasar, Edukatif : jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2021 p- ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071
- [10] Wibowo, I. S. (2018). Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa . *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* , 30-33.
- [11] Wright (1991), Belajar dan Pembelajaran 2. Universitas Terbuka Supplementary Material